

Upaya Pengenalan Cara Menabung Bagi Ssiswa**di SDN Kelapa Dua 03 Pagi****Hermina Simanuhuruk¹; Marina Ery Setiyawati²**

Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan

Program Studi Ilmu Komunikasi Program Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta,

hermina@upnvj.ac.id ; marinaerysetiyawati@upnvj.ac.id**ABSTRAK**

Menabung merupakan kegiatan menyisihkan sebagian dari pendapatan atau uang yang dimiliki untuk digunakan di kemudian hari. Hal ini dilakukan dengan menyimpan uang di tempat yang aman, seperti tabungan bank, celengan, atau investasi. Di lain hal, perilaku konsumtif berupa kecenderungan membeli barang tanpa memikirkan apakah mereka benar-benar membutuhkannya, sudah banyak dilakukan oleh orang-orang pada kehidupan sehari-hari. Iklan yang sering mereka lihat di televisi, internet, atau media sosial membuat mereka tertarik untuk membeli barang yang populer atau dipromosikan. Teman sebaya yang mungkin memiliki barang tertentu juga bisa membuat mereka ingin membeli barang serupa agar tidak ketinggalan. Akibatnya, banyak orang yang dapat menghabiskan uang dengan cepat tanpa mempertimbangkan apa yang Anda butuhkan, menghasilkan kebiasaan belanja impulsif yang dapat berdampak negatif pada keuangan mereka di masa depan. Melalui kegiatan menabung, perilaku konsumtif pun dapat dikurangi. Pengabdian masyarakat ini diharapkan agar para siswa-siswi memahami konsep menabung dan membangun kesadaran finansial sehingga mereka mendapat motivasi untuk memulai menabung sedini mungkin. Metode yang peneliti lakukan berupa sosialisasi dengan menerapkan rangkaian proses kegiatan yang sudah disusun dan ditata secara sistematis. Hasil dari pengabdian ini yaitu siswa-siswi memahami konsep menabung dan mulai mengembangkan kebiasaan menabung sehingga mereka memiliki kesadaran akan finansial.

*Kata Kunci: Menabung, Siswa, Sejak Dini***ABSTRACT**

Saving is the activity of setting aside a portion of income or money you have for use it in the future. This is done by saving money in a safe place, such as bank, piggy bank, or investment. On the other hand, consumer behavior, in the form of the tendency to buy goods without thinking about whether they really need them, is something that many people do in daily life. The advertisements they often see on television, internet, or social media, make them interested in buying popular or promoted items. Peers who may have certain items can also make them want to buy similar items so they don't miss out. As a result, many people can spend money quickly without considering what you need, resulting in impulsive spending habits that can negatively impact their finances in the future. Through saving activities, consumer behavior can be reduced. It's hoped that this community service will ensure that students understand the concept of saving and build financial awareness so that they will be motivated to start saving as early as possible. The method used by researchers is in the form of socialization by implementing a series of activity processes that have been prepared and arranged systematically. The result of this service is that students understand the concept of saving and begin to develop savings habits so that they have financial awareness.

Keywords: Saving, Student, Early Age

PENDAHULUAN

Sangat penting bagi orang-orang, terutama generasi muda, untuk memahami dan mengembangkan kebiasaan menabung sejak dini di era yang penuh dengan masalah dan ketidakpastian ekonomi. Menabung bukan sekadar cara untuk menyimpan uang; itu adalah gagasan yang sangat penting untuk kemandirian dan stabilitas keuangan dalam jangka panjang. Sangat penting bagi generasi muda untuk belajar tentang pentingnya menabung sejak dini karena ini membentuk pola pikir dan perilaku finansial yang bijak. Metode ini mengajarkan mereka bagaimana mengelola uang dengan lebih baik. Itu juga mengajarkan mereka untuk mengantisipasi dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan keuangan di masa depan. Proses menabung ini membantu dalam mengembangkan kesadaran finansial yang lebih baik dan memahami pentingnya menyisihkan sebagian uang untuk tabungan.

Di sisi lain, penelitian telah menunjukkan bahwa kebiasaan menabung sejak dini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kestabilan keuangan seseorang dalam jangka panjang. Sosialisasi ini membantu anak-anak dan remaja memahami konsep dasar keuangan seperti perencanaan keuangan, investasi, dan pengelolaan uang sejak usia dini. Menabung sejak usia dini juga membawa nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kebebasan kepada generasi muda. Mereka belajar untuk menghargai setiap usaha untuk mengumpulkan dan mengelola uang mereka sendiri, yang pada akhirnya membentuk sikap yang bertanggung jawab terhadap keuangan pribadi dan keluarga mereka di masa depan.

Akibatnya, sosialisasi menabung sejak dini sangat penting untuk keberlanjutan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, bukan hanya untuk individu. Ini adalah investasi

jangka panjang yang memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang signifikan bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Akibatnya, menyadarkan generasi muda tentang pentingnya menabung sejak dini sangat penting dan strategis untuk membangun pondasi keuangan yang kokoh untuk masa depan.

Tujuan menabung adalah untuk mempersiapkan dana untuk kebutuhan masa depan. Tabungan akan membantu jika dikemudian diperlukannya uang untuk hal-hal seperti biaya rumah sakit, pendidikan, dan sebagainya. Menabung adalah kebiasaan menyisihkan sebagian uang untuk disimpan selama jangka waktu tertentu. Menabung adalah kebiasaan yang baik untuk dilakukan sejak kecil karena merupakan tindakan yang memiliki banyak efek positif. Menabung membantu menjadi lebih hemat, lebih menghargai uang, dan belajar mengatur keuangan. Semakin banyak uang yang disisihkan untuk menabung secara teratur, semakin baik karena kebiasaan baik ini akan membantu mereka memenuhi kebutuhan mereka di masa depan.

Sekarang ini anak-anak harus dididik tentang pengelolaan uang sejak dini karena gaya hidup konsumtif saat ini menjadi norma, dengan menghabiskan uang hanya untuk makan dan hiburan. Penting untuk mulai menabung sejak usia dini karena akan membantu kita mengelola uang kita di masa depan dan membangun kebiasaan yang baik saat kita dewasa, bekerja, atau memiliki keluarga. Menabung harus menjadi kebiasaan sejak usia dini agar kita lebih mudah mengelola uang ketika sudah dewasa.

METODOLOGI

Kegiatan ini dilakukan untuk murid kelas 5 di SDN Kelapa Dua 03 Pagi dengan menggunakan metode penyuluhan. Metode penyuluhan berfokus untuk memberi

pengetahuan kepada individu atau kelompok. Dalam kegiatan penyuluhan, individu atau kelompok diharapkan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sosialisasi dilakukan dengan memulai melakukan instruksi melalui penyampaian presentasi yang mencakup penjelasan pengetahuan dan informasi mengenai pentingnya menabung sejak dini. Kemudian, sosialisasi pun dilakukan dengan menetapkan standar tingkat pencapaian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Standar tersebut diterapkan dengan memberikan soal-soal berupa *pre-test* dan juga *post-test*. Dari soal-soal tersebut, dianalisis seberapa tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang dipaparkan.

Sosialisasi diakhiri dengan mempersilahkan siswa untuk memaparkan ulang materi yang sudah disampaikan. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memberikan penalaran dengan membantu siswa-siswa menarik kesimpulan dari materi yang sudah dipaparkan sebelumnya.

Metode ini efektif untuk mengedukasi siswa pentingnya menabung sejak usia dini untuk masa yang akan datang. Melalui metode ini, siswa dapat dengan mudah memproses informasi dan mengajarkan kepada siswa untuk hidup hemat dan mengelola uang dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menabung adalah salah satu cara menghindari pemborosan, karena dengan menabung kita bisa menyisihkan sebagian harta untuk kebutuhan yang lebih mendesak atau penting di masa depan. Menabung juga membantu kita menghindari perilaku konsumtif dan hidup berlebihan yang bisa menjerumuskan kita dalam kesulitan keuangan. Jadi, menabung bukan hanya tindakan keuangan yang bijak, tetapi juga sejalan dengan prinsip Islami tentang pengelolaan harta yang bertanggung jawab.

نَ الْمُبْدِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ

كَفُورًا ۚ

innal-mubadzdzirîna kânû ikhwânasy-syayâthîn, wa kânasy-syaithânu lirabbihî kafûrâ

Artinya: Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya. (Q.S. Al-Isra / 17:27).

Dari surah Al-Isra/ 17:27, orang yang dianggap pemboros dalam ayat ini adalah orang-orang yang membuang-buang harta mereka untuk melakukan perbuatan dosa yang tidak sesuai dengan perintah Allah. Mereka yang mirip dengan itu disebut kawan-kawan setan. Mereka tergoda oleh setan di dunia dan akan masuk ke neraka Jahanam di akhirat. Allah berbicara: Jika seseorang mengabaikan ajaran Al-Qur'an maka setan akan menyesatkannya dan menjadi teman dekatnya. (az-Zukhruf/43: 36) Allah berfirman kepada malaikat: "Kumpulkanlah orang-orang zalim dan teman-teman mereka bersama dengan apa yang dahulu mereka sembah" (ash-shaffat/37: 22). Al-Karkhi menjelaskan tentang seseorang yang diberi kemuliaan dan harta yang melimpah. Jika seseorang menggunakan harta dan kekayaan melebihi yang diberkati oleh Allah, itu berarti dia menyalahgunakan karunia Allah. Seseorang yang bertindak seperti itu, baik dalam sikap maupun tindakan, bisa dianggap seperti perbuatan setan.

Ayat ini memperingatkan umat manusia agar tidak bersikap boros, karena perilaku tersebut menyerupai perbuatan setan yang ingkar dan tak patuh pada ketetapan Allah. Dalam konteks keuangan, ayat ini mengajarkan pentingnya menahan diri dari pengeluaran yang berlebihan dan tidak bermanfaat. Sebaliknya, kita dianjurkan untuk bersikap hemat dan bijak dalam mengelola harta.

Dalam agama Kristen pun ada ayat yang mengandung nasihat yang sangat

mendalam tentang pentingnya ketekunan dan cara yang benar dalam memperoleh serta mengelola kekayaan. Bahwa kekayaan atau harta yang diperoleh dengan cepat dan instan, tanpa kerja keras atau proses yang bijaksana, seringkali tidak akan bertahan lama. Kekayaan yang datang secara cepat cenderung mudah hilang, sementara kekayaan yang dibangun sedikit demi sedikit dengan ketekunan akan lebih stabil dan berkelanjutan. Hal itu ada di Amsal 13:11.

Amsal 13:11 berbunyi:

“Harta yang cepat diperoleh akan berkurang, tetapi siapa mengumpulkan sedikit demi sedikit, menjadi kaya.”

Ayat ini seakan mengingatkan kita bahwa mencari jalan pintas atau cara instan dalam mencari rezeki—seperti berjudi, investasi bodong, atau skema cepat kaya lainnya—seringkali membawa lebih banyak kerugian daripada manfaat. Sebaliknya, orang yang bijaksana memahami nilai dari usaha yang konsisten dan perlahan-lahan. Kekayaan yang dikumpulkan “sedikit demi sedikit” mungkin butuh waktu lebih lama untuk terlihat besar, tetapi proses ini membangun kedewasaan, tanggung jawab, dan kebijaksanaan dalam mengelola hasil jerih payahnya.

Selain itu, ayat ini juga bisa dimaknai sebagai peringatan terhadap kecenderungan kita untuk tergiur oleh harta yang besar dan cepat, yang kadang membuat seseorang melupakan cara-cara yang jujur dan etis dalam memperoleh uang. Orang yang ingin kaya secara instan sering kali terjerumus dalam tindakan yang tidak benar atau melanggar prinsip-prinsip etika. Namun, Alkitab mengajarkan bahwa kekayaan yang bertahan adalah kekayaan yang diperoleh dengan cara yang benar dan melalui proses yang sehat.

Allah mengajarkan umatnya untuk bekerja keras dalam mendapatkan harta kekayaan dengan cara yang jujur. Firman Tuhan menyebutkan bahwa siapa yang

mengumpulkan hartanya dengan jujur, kerja keras, dan ketekunan, maka Tuhan akan melimpahkan kekayaan kita. Allah menentang kehidupan foya-foya sebab hal ini merupakan tindakan penyalahgunaan kekayaan harta hanya untuk memuaskan diri kita sendiri. Tindakan tersebut tidak memuliakan nama Tuhan. Ajaran yang perlu ditanamkan untuk umat-Nya, yaitu menabung. Kekayaan yang dikumpulkan “sedikit demi sedikit” dengan cara yang benar dan jujur dianggap sebagai bentuk kedewasaan dan ketekunan dalam mengelola uang.

Dalam agama Hindu, kekayaan adalah kesucian. Lakshmi, dewi kekayaan dan kelimpahan dipuja oleh semua orang. Semua dewa Hindu hidup dalam kemewahan. Meskipun Dewa Siwa adalah dewa pertapa, dia adalah penguasa kelimpahan. Dia memberi banyak penghargaan kepada mereka yang menyembahnya dengan kekayaan materi dan spiritual. Dalam penciptaan, kekayaan adalah aspek Alam.

Dalam Purana diceritakan ketika Mahabali ingin memberikan Vamana tanah yang diminta, Sukracharya memperingatkan Bali. Dia berkata, "Jika Anda memberikan Brahmachari ini apa yang Dia cari, Anda akan kehilangan segalanya kerajaan Anda, kekayaan Anda.

Catur Purusa Artha adalah empat tujuan hidup manusia dalam ajaran agama Hindu. Catur artinya empat, Purusa artinya hidup, dan Artha yang artinya tujuan. Bagian-bagian Catur Purusa Artha adalah empat tujuan yang dimaksud yaitu Dharma, Artha, Kama, dan Moksa. Masing-masing bagian ini saling terkait dan membentuk suatu pandangan hidup yang holistik, dimana setiap manusia harus mencapai keseimbangan antara tujuan spiritual, material, dan sosialnya. Dharma menjadi dasar bagi Artha dan Kama. Dengan mengikuti Dharma, Artha (kekayaan dan kemakmuran) dapat diperoleh dengan cara yang benar dan tidak merugikan orang lain. Artha harus dicapai dengan mengikuti Dharma. Tanpa Dharma, pencapaian

material dapat membawa kepada ketamakan, korupsi, dan kehancuran moral. Kama harus dicapai dengan cara yang selaras dengan Dharma, sehingga kenikmatan dan kepuasan yang dicapai tidak merugikan orang lain atau menimbulkan penderitaan. Kama mendapat dukungan dari Artha, karena untuk menikmati kenikmatan hidup, seseorang memerlukan sumber daya dan kesejahteraan material. Moksha adalah tujuan akhir yang memberikan makna pada Dharma, Artha, dan Kama. Tanpa pencapaian Moksha, Dharma, Artha, dan Kama hanya akan menjadi bagian dari siklus duniawi yang sementara.

Sarasamuscaya 262 dalam ajaran Hindu (Sudharta, 2009) yaitu: *“Nuhan kramayan pinatelu, ikang sabhaga, sadhana rikasiddhaning dharma, ikang kaping rwaning bhaga sadhanari kasiddhaning artha ika, wrdddhyakena muwah, mangkanakramanya pinatiga, denika sang mahyun, manggihakenang hayu”*.

Sloka tersebut menjelaskan bahwa penggunaan hasil usaha hendaknya dibagi tiga yaitu satu bagian untuk mencapai dharma, bagian kedua untuk memenuhi kama, dan yang ketiga untuk melakukan kegiatan usaha di dalam bidang ekonomi, artha untuk dapat berkembang kembali.

Dia bisa mengukur ketiga dunia dengan tiga Langkah. Kekayaan harus dibagi menjadi lima jenis, kata Sukracharya. Satu bagian harus disisihkan untuk dharma. Satu porsi untuk tujuan atau mimpi kita sendiri (Sreyas), misalnya untuk menunjang karir. Sreyas dalam sanskerta artinya sesuatu yang membawa kebaikan, cahaya dalam hidup kita atau yang membangun keberuntungan dalam jangka panjang. Satu porsi harus digunakan untuk menambah kekayaan (investasi) seseorang saat ini. Satu porsi digunakan untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Satu porsi digunakan untuk membantu kerabat.

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan siswa

mengetahui pentingnya menabung sejak usia dini dan juga mendorong upaya menabung sejak kecil yang efektif untuk masa depan. Dari materi pentingnya menabung sejak dini dapat mendorong kesadaran berkelanjutan melalui pengajaran nilai-nilai disiplin dan perencanaan yang hal tersebut termasuk dalam hal pembangunan nasional. Menabung juga mencerminkan rasa cinta tanah air, kesadaran akan tanggung jawab sosial, dan kesiapsiagaan dalam menghadapi berbagai ancaman, yang semuanya berkontribusi pada kemajuan dan kemandirian bangsa. Sebagai warga negara yang baik, kebiasaan menabung adalah salah satu bentuk pengamalan nilai-nilai bela negara dalam kehidupan sehari-hari.



Pemateri memberikan penjelasan mengenai arti dari kegiatan menabung itu sendiri dan juga menyertakan tujuan dari menabung. Dipaparkan pula cara dan tips-tips menabung untuk anak usia dini.

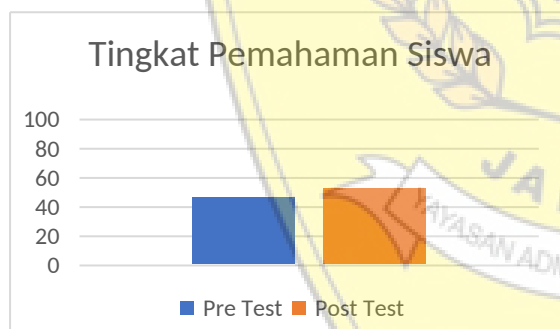
Sosialisasi juga dimeriahkan dengan membuat slogan yang menarik bagi anak-anak. Slogan yang diterapkan berbunyi, *“Celengan Super: Kunci Rahasia Menuju Impian”*. Slogan tersebut bertujuan untuk memotivasi siswa agar siswa mulai menerapkan menabung.

Setelah pemaparan materi presentasi, siswa dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan yang nantinya dijawab oleh pemateri dan pemberian soal sebagai *post-test*. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi, dan untuk memotivasi belajar menabung.



Selanjutnya, adanya sesi bermain / games yang disambut dengan sangat antusias oleh siswa di SDN Kelapa Dua 02 Pagi. Para siswa secara aktif mengikuti semua permainan dan sebagai bentuk penghargaan, pemateri memberikan hadiah barangsiapa yang memenangkan permainan.

Dari sosialisasi yang dilakukan, disertai pengisian pre dan juga *post-test*, diketahuinya edukasi yang telah diberikan kepada siswa berjalan dengan baik sesuai harapan. Berikut diagram keberhasilan pengabdian masyarakat ini.



Dari grafik tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pemahaman 27 siswa kelas 5 di *pre-test* yang sebesar 46,8% mengalami kenaikan sebesar 6,4%. Dengan ini, melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat kepada siswa di SDN Kelapa Dua 03 Pagi, siswa menjadi lebih paham pentingnya menabung serta menumbuhkan sikap disiplin mereka terhadap keuangan.

KESIMPULAN

Pengabdian Masyarakat berupa sosialisasi mengenai pentingnya menabung

sejak dini di SDN Kelapa Dua 03 Pagi berakhir menyenangkan. Dari hasil sosialisasi ini, mendapat respon positif dan juga dukungan dari pihak kepala sekolah, guru, serta siswa-siswi di SDN Kelapa Dua 03 Pagi. Para siswa sangatlah antusias mengikuti kegiatan. Para siswa mulai mengerti dan memahami manfaat menabung bagi dirinya, namun sebagian besar siswa sudah memahami pentingnya menabung dan mulai merealisasikannya di kehidupan mereka sehari-hari. Sosialisasi menabung di usia dini bisa dikembangkan menjadi bagian dari pendidikan literasi keuangan. Peneliti selanjutnya bisa mengkaji apakah sosialisasi menabung di SDN Kelapa Dua 03 Pagi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep dasar keuangan, seperti perbedaan antara tabungan dan investasi, atau pengelolaan uang dalam jangka pendek dan panjang. Hal ini juga bisa dilanjutkan dengan mengukur perubahan tingkat literasi keuangan siswa setelah mengikuti sosialisasi tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, para guru dan staf serta para siswa SDN Kelapa Dua 03 Pagi, yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusi yang tak ternilai dalam kegiatan "*Sosialisasi Pentingnya Menabung Sejak Dini untuk Masa Depan di SDN Kelapa Dua 03 Pagi.*"

REFERENSI

- Anonim. (2019). *SBU: Harta Sebagai Anugerah Tuhan untuk Kebaikan Bersama*. Jakarta: GPIB Gideon Depok
- Aryadharma, Surpi. (2022). *Persepsi tentang Uang dan Kekayaan dalam Hindu*. Jakarta: Kompasiana
- Hukubun, Ronald D., dkk.. (2024). *Meningkatkan Kesadaran Menabung Anak Usia Dini di SD*

- Negeri 56 Perumnas Poka Ambon.*
Maluku: Open Access
- Indrijono, Sigit. (2020). *Derajat Kemuliaan Pedagang*. Jakarta: Republik
- Igamo, Alghifari Mahdi, dkk.. (2021). *Edukasi Pentingnya Menabung Sejak Dini di Desa Kota Daro II*. Vol. 1 No. 4 Halaman 214 - 218
- Kia, Yemisa Melsinti, dkk. (2024). *Edukasi Pentingnya Menabung Sejak Dini Pada Anak-Anak*. Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI Vol.8 No.2, Agustus 2024
- Kurnia, Wahyu Ismail. (2024). *Edukasi Pentingnya Menabung Sejak Dini Pada Anak-Anak*. Vol 8 No 2 2024: Pengabdian Untuk Mu negeri
- Rahmah, Alvin Aisyah, dkk. (2024). *Sejak Dini: Mengajarkan Generasi Muda Mengelola Uang Melalui Sosialisasi Menabung*. Menabung. Vol 1 No 1 halaman
- Yuliana, dkk.. 2022. *Sosialisasi Pentingnya Menabung Pada Anak-Anak Usia Dini Pada TK Sabilil Jannah Di Kota Banda Aceh*. Aceh: BAKTIMAS
- Wea, Kristantiana, dkk. (2024) *Sosialisasi Pentingnya Menabung Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Dasar Negeri*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 5 No 2, 2024
- Wahyuti, Sri, dkk.. 2023. *Edukasi Pentingnya Budaya Menabung Sejak Dini Untuk Bekal Masa Depan*. Samarinda: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Gama
- Zulfah, dkk. (2023) *Penyuluhan Pentingnya Menabung Sejak Dini pada Generasi Z*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia. Vol 06, Nomor 01, Desember 2023.